



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6928-6937

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Case Method Dalam Membangun *Critical Thinking* Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

Tiominar Sianipar^{1✉}, Enjelina Flora², Adellina Ahmad Zain Nainggolan³, Sri Yunita⁴, Jamaludin⁵

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan

Email: tiominarsianiparr@mhs.unimed.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan metode pembelajaran berbasis case method dalam mata pelajaran PPKn. Hal ini dilatarbelakangi karena pembelajaran PPKn yang masih kerap dilakukan secara konvensional oleh guru, sehingga proses belajar mengajar terindikasi kurang efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbasis wawancara mendalam kepada Guru PPKn di SMP Negeri 1 Medan Sunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis case method sudah diterapkan di dalam kelas pada beberapa materi pelajaran PPKn dan juga penerapan dari pembelajaran berbasis case method ini hanya diterapkan di beberapa kelas saja, dikarenakan setiap siswa di dalam kelas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda maka dengan itu guru PPKn tersebut menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis case method memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap daya berpikir kritis siswa, namun di dalam penerapannya, terdapat kendala yaitu sangat minim minat belajar siswa serta banyak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga kurang optimal proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Critical Thinking, Metode Case Method, Pembelajaran PPKn*

Abstract

This study aims to determine the impact of the application of case-based learning methods in Civics subjects. This is motivated because Civics learning is still often done conventionally by teachers, so that the teaching and learning process is indicated to be less effective. The research method used is qualitative research with the type of research based on in-depth interviews with Civics Teachers at SMP Negeri 1 Medan Sunggal. The results showed that case method-based learning has been applied in the classroom on several Civics subject matter and also the application of case method-based learning is only applied in a few classes, because each student in the class has different learning needs so that the Civics teacher adjusts learning to the needs of students. It can be concluded that, case method-based learning has a significant influence or impact on students' critical thinking power, but in its application, there are obstacles, namely very minimal student interest in learning and many students are lazy to participate in learning activities so that the learning process is less optimal.

Keyword: *Critical Thinking, Case Method, Civic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang memegang peranan krusial bagi kehidupan insan, dikarenakan pendidikan berperan dalam membentuk asal daya seseorang/individu yang bisa menciptakan keterampilan berperilaku. Untuk membentuk asal daya insan yang berkualitas haruslah memaki metode pengajaran yang berkualitas dan berorientasi pada siswa sehingga bisa membentuk dan meningkatkan keterampilan siswa (Andrian & Rusman, 2019) mengatakan bahwa keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa bersaing dalam perkembangan revolusi industri saat ini yaitu keterampilan 4C yang terdiri atas *critical thinking, creativiy, communications skills, and collaboration skills*.

Menurut (Changwong et al., 2018) kepandaian kritis (critical thinking) adalah galat satu keterampilan yang wajib dimiliki dalam abad ke-21 karena merupakan salah satu landasan pembangunan ekonomi. Kemampuan berpikir kritis (critical thinking) tidak bisa diperoleh begitu saja, namun perlu diasah terus menerus, terutama mengasah perilaku juga sikap yang mendukung seseorang memiliki kepandaian kritis (Pradana et al., 2017). Kemampuan berpikir kritis (critical thinking) bisa dicapai melalui latihan secara terus menerus (Satwika et al., 2018). Sedangkan Menurut (Rahayuni, 2016) keterampilan kritis (critical thinking) adalah kemampuan yg bisa dipelajari & dipraktikkan untuk mampu memecahkan kasus secara efektif & efesien. Keterampilan berpikir kritis (critical thinking) dapat digunakan seorang pada melakukan analisis permasalahan, memecahkan kasus, menciptakan keputusan,& tahu solusi atas masalah yang dihadapi (Fathiarah et al., 2019).

Diperlukan metode yang berbeda-beda dalam implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan berpikir kritis, yang dalam hal ini didalam

melaksanakan proses pembelajaran maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang efektif dapat berdampak pada peningkatan partisipasi, kreativitas, inovasi, dan juga daya pikir kritis siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya berpikir kritis (*critical thinking*) siswa adalah dengan menggunakan metode studi kasus atau berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis kasus (*case method*) dapat mendorong siswa terlibat dalam berpikir kritis tingkat lanjut, dan lebih paham konten pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa perlu menganalisis masalah, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah. Menurut (Rosidah & Pramulia, 2021) keberhasilan pada proses pembelajaran dapat membentuk siswa yg berpikir kritis (*critical thinking*) disebabkan oleh pembelajaran yang bermakna yang diberikan pengajar pada berbagi materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) harus dimunculkan yang berbeda agar pembelajaran peserta didik bisa melibatkan cara kerja, cara berpikir, & cara menyelesaikan masalah (Utaminingsih & Rahayu, 2019).

Dari penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang Penerapan Case Method dalam Berpikir Critical Thinking siswa pada pembelajaran Pkn. Penelitian yang dilakukan oleh Tsania Choirunnisa dengan judul Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video menunjukkan bahwa Pembelajaran PPKn menggunakan memakai contoh pembelajaran berbasis kasus cenderung lebih menarik & gampang diterima dalam siswa. Hal ini bisa dikarenakan pembelajaran berbasis kasus cenderung lebih menarik, & menciptakan siswa bisa terlibat eksklusif secara aktif pada pembelajaran. Pembelajaran berbasis kasus mempunyai ciri menjadi berikut 1) persoalan focused (Fokus dalam kasus), sebagai akibatnya menggunakan penekanan terhadap kasus siswa diberikan simulasi menganalisa kasus yg dihadapi & jua pengetahuan, 2) student centered (berpusat dalam anak didik), pembelajaran berbasis kasus jua menuntut anak didik buat lebih aktif pada aplikasi pembelajaran sebagai akibatnya pembelajaran nir berpusat dalam pengajar saja melainkan berpusat dalam anak didik, 3) self directed (berdikari), contoh pembelajaran ini jua melatih anak didik buat berdikari secara individu, gerombolan kolaboratif, bertanggungjawab, menghasilkan solusi terhadap permasalahan.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Endah Andayani dengan judul Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21 ditemukan bahwa penerapan pembelajaran metode kasus juga mempengaruhi berpikir kritis. Hasil survei lima pernyataan menyatakan bahwa 95,8% siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis studi kasus menggunakan sudut

pandang dan strategi berbeda yang dapat dimunculkan oleh anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah, siswa dapat berpikir HOT (*High Order*). Keterampilan berpikir yang termasuk dalam taksonomi Bloom level 4 ke atas adalah kemampuan menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi dan mencipta, siswa mampu memahami informasi dan konsep penting dengan lebih cepat dan dapat menganalisisnya lebih dalam, siswa mampu mengidentifikasinya. mereka belajar kebutuhan dan menggunakan sumber belajar yang tersedia secara memadai, siswa dapat merefleksikan pengalaman belajarnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh ASRI FAUZI, dkk IMPLEMENTASI CASE METHOD (PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN KASUS) DITINJAU DARI KEMAMPUAN KOLABORATIF MAHASISWA ditemukan bahwa Metode studi kasus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya dengan mencari solusi terhadap kasus yang dipertimbangkan. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi setiap siswa, sehingga wajar jika siswa secara mandiri mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kasus tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, dengan sendirinya siswa menggali potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berbasis kasus melibatkan keadaan realistik dimana keadaan tersebut memerlukan pemikiran kritis untuk mempertimbangkan solusi terhadap keadaan realistik tersebut.

Dengan demikian, rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak metode case method dalam meningkatkan critical thinking siswa pada mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana penerapan metode case method dalam mata pelajaran PPKn?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan atau dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Di mana, fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang dideskripsikan secara holistik dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Dengan menggunakan jenis penelitian yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapny tentang pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi permasalahan yang baru. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian wawancara mendalam ditujukan untuk mendapatkan data yang lengkap dari narasumber sebagai bagian dari subjek dan sasaran penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sunggal pada 30 September 2023, dengan subjek penelitian yaitu Guru PPKn berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data hanya dilakukan dengan melalui wawancara dan observasi lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan membaca ulang hasil wawancara serta memahaminya, kemudian hasil wawancara dideskripsikan dalam bentuk narasi yang dibandingkan kepada pembahasan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran berbasis studi kasus merupakan suatu pembelajaran yang berisi penjelasan tentang permasalahan, kejadian, situasi tertentu, juga sebuah proses dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang ada. Di mana, metode *case method* diharapkan mampu untuk dapat mengurangi kesenjangan teori dan juga praktik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan kontekstual. Menurut Angela et al., (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus merupakan sebuah metode pembelajaran yang interaktif, yang di mana dalam hal ini peserta didik akan dihadapkan pada suatu kasus yang kemudian dianalisis dan pemecahan masalah (solusi).

Terkait hal ini, maka pemecahan kasus akan lebih menekankan pada proses penyelesaian masalah yang akan dihadapi oleh peserta didik. Adapun ciri-ciri penerapan *case method* dalam pembelajaran (Sumami & Rahayu, 2011) yaitu:

1. Peserta didik dan guru dapat berpartisipasi di dalam diskusi secara langsung. Dalam artian, diskusi untuk memecahkan suatu kasus (permasalahan) bukan hanya berfokus pada peserta didik, namun juga dapat memecahkannya bersama dengan guru.
2. Bahan diskusi merupakan kasus-kasus terkait dengan pokok materi pembelajaran agar sinkron dan sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat.
3. Bahan kasus yang dibaca, dipelajari dan didiskusikan oleh peserta didik secara berkelompok atau bertim. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mencari solusi dengan melakukan tukar pikiran dan pendapat atau argumen.
4. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk dapat menyelesaikan pemecahan kasus yang juga bertujuan untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan analisis peserta didik.
5. Pemecahan kasus dilakukan dengan menggunakan berpikir kritis secara ilmiah atau dengan kata lain harus berdasarkan dan berlandaskan pada teori atau keilmuan yang konkret.

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting dalam pengembangan keterampilan. Setiap orang membutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang harus menganalisis dan

mengevaluasi kondisi kehidupannya untuk mengambil keputusan. penting. Seseorang bisa saja fasih berbicara tentang suatu hal, namun apakah itu benar atau tidak? mengenai pemikiran yang diungkapkan, menjadi pertanyaan besar. Socrates menegaskan pentingnya mengajukan pertanyaan mendalam tentang suatu pemikiran, sebelumnya dapat menerima pemikiran itu sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Socrates percaya bahwa berpikir kritis adalah perdebatan teoritis atau proses mempertanyakan mengkritik.

Pendidikan merupakan upaya pendidikan nasional yang mengedepankan kompetensi Berpikir sebagai keterampilan yang penting. Tujuan dari sistem pendidikan adalah untuk melatih orang seseorang yang mandiri dan dapat berpikir efektif. Siswa sendiri harus dididik dan dimotivasi untuk melakukan penelitian. Mereka tidak boleh mengikuti orang lain tanpa menyelidiki apa pun. Dalam dunia pendidikan saat ini, guru di sekolah cenderung fokus pada penyampaian informasi dengan memberikan peran terbatas pada pemikiran kritis dan kreatif. Konsep berpikir kritis merupakan konsep yang kompleks dan mencakup aktivitas dan kompleks secara mental, proses berpikir kritis merupakan proses yang tidak mudah untuk dijelaskan. Meskipun berpikir kritis adalah hal yang rumit, namun sebenarnya tidak. Berpikir kritis dapat dikembangkan melalui penerapannya dalam mempelajari. Ketahuilah bahwa keterampilan berpikir kritis sudah mulai berkembang sejak saat itu melewati filsafat dan kini kemampuan berpikir kritis semakin dibutuhkan. Jadi penting untuk melakukan penelitian melibatkan pemikiran kritis dari perspektif filosofis. Hal ini dimaksudkan untuk diperoleh pemahaman komprehensif tentang keterampilan berpikir kritis (Rahardhian, 2022).

Pembelajaran berbasis Case Method merupakan metode pembelajaran yang berbasis pada analisis kasus masalah, di mana guru mengarahkan siswa untuk menganalisis suatu masalah atau topik yang diangkat secara berkelompok. Metode pembelajaran ini digunakan pada pembelajaran mandiri yang saat ini diterapkan masing-masing sekolah. Secara umum dapat dikatakan bahwa metode terbentuk dalam pembelajaran berbasis masalah atau berbasis kasus, sehingga penerapan metode tunai sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (CTL) melalui perencanaan dan perancangan yang nyata dan kasus-kasus masa lalu yang faktual.

Penerapan metode ini membantu murid mengasah berpikir kritis pada memecahkan masalah. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis kasus bisa mempertajam pemikiran kritis buat penyelesaian kasus, komunikasi, kolaborasi, & kreativitas murid. Menurut Angela dkk (2017), pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran interaktif dimana murid dihadapkan dalam situasi kehidupan konkret & memerlukan penalaran buat menyelesaikannya. Ciri & karakteristik metode kasus merupakan anggota tim menyelesaikan

proses penyelesaian masalah (Rosidah & Pramulia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam melakukan wawancara dengan Guru PPKn di mana pertanyaan berkaitan dengan penerapan case method dalam meningkatkan critical thinking atau berpikir kritis siswa, dalam hal ini sesuai dengan dua subjek penelitian yaitu guru ppkn bernama Happy Diana mengatakan bahwa di sekolah dan saat proses pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran berbasis masalah, namun tidak semua dilaksanakan dalam kelas karna menyesuaikan materi yang disampaikan dan kebutuhan siswa itu sendiri tiap kelas. Hal ini dilanjut dengan pernyataan Bapak Guru Sinaga yang mengatakan sangat penting pembelajaran case method untuk meningkatkan berpikir kritis siswa apa lagi semakin pesat perkembangan zaman sehingga perlu menanggapi sesuatu di zaman sekarang lebih kritis, walaupun demikian metode pembelajaran yang sering diterapkan bapak sinaga ini menggunakan ceramah hal itu tidak terlepas dari pembelajaran Pkn yang sudah ciri khas dari pembelajaran itu disampingkan dengan ceramah, tidak dipungkiri juga bahwa guru tersebut masih melekat tradisi metode yang lama.

Dari hasil wawancara mendalam juga diketahui bahwa pembelajaran berbasis case method belum dapat dikategorikan berjalan atau terimplementasi secara efektif, dikarenakan kesulitan siswa yang belum dapat meningkatkan daya berpikir dan konsentrasinya saat proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian metode, model ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Dapat dikatakan penjelasan diatas bahwa Metode pembelajaran yang diterapkan dikelas masih melekat dengan metode tidak lepas juga dari ceramah. Selain itu model pembelajaran case method juga belum efektif dijalankan di setiap kelas dikarena juga dari narasumber menjelaskan bahwa setiap siswa di dalam kelas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda maka dengan itu guru pkn tersebut menyesuaikan. Model pembelajaran dilakukan Guru PPKn SMP NEGERI 1 SUNGGAL sudah menerapkan Case Method, namun tidak semua materi yang dijelaskan menggunakan metode tersebut. Pembelajaran case metode (berbasis masalah) ini dikerjakan secara berkelompok dimana siswa disuruh mencari suatu kasus kemudian siswa tersebut menganalisis dengan begitu berpikir atau critical thinking siswa dapat terlatih. Namun ada kendala-kendala dalam menerapkan case method untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dimana perkembangan pola pikir siswa itu sendiri, dalam meningkatkan critical thinking siswa dalam case method tidak bisa jauh dari pengetahuan siswa tersebut dikarenakan setiap individu berbeda-beda cara proses cepat merespon dalam menganalisis suatu kasus.

Tak hanya itu, melalui penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesulitan lain yang dihadapi oleh tenaga pengajar terkhusus guru PPKn di sekolah tersebut yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Hal ini sangat jelas disampaikan oleh dua narasumber yaitu bahwa dalam buku paket terbaru PPKn hanya memuat materi pembelajaran yang lingkup antar tiap tingkatan kelas sama saja. Dengan kata lain, materi PPKn di kelas IX tidak ada bedanya dengan materi di kelas VII dan VIII. Untuk itu, guru sangat menyayangkan hal tersebut dan dikarenakan materi yang sama membuat guru tidak dapat melakukan eksplorasi metode ataupun model dalam proses pengajaran di dalam kelas.

Terlepas dari itu, metode berbasis case method (studi kasus) merupakan salah satu metode alternatif yang cocok dipertimbangkan oleh guru-guru atau tenaga pengajar lainnya dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan analisis siswa terkait suatu hal. Dengan melalui pembelajaran berbasis case method, menjadikan siswa sebagai *center of learning* di dalam kelas. Sehingga, peran guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas untuk melakukan observasi, memberikan pertanyaan dan mengarahkan diskusi. Dalam menganalisa sebuah kasus, maka terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu ringkasan kasus (memberikan alur latar belakang kasus dan kronologi peristiwa secara jelas, logis dan sistematis); pokok permasalahan (menuangkan masalah pokok atau masalah utama yang dapat dibuat dengan menggunakan kalimat pertanyaan atau kalimat negatif); kerangka berpikir (cara logika berpikir untuk menghubungkan sebuah variabel dengan variabel lainnya beserta dengan hubungan kausalitas); analisis/pembahasan (melakukan *academic exercise* dengan mengaitkan sebuah fakta dengan fakta lainnya, juga dilakukan pengolahan data, penafsiran terhadap temuan, juga konfirmasi terhadap data lain sehingga ditemukan jawaban pokok permasalahan dan kesimpulan); alternatif pemecahan masalah (pengajuan alternatif solusi oleh tim/peserta didik); dan *lesson learned* (berisi catatan dari penulis agar tidak terjadi pengulangan permasalahan yang sama).

Dalam hal ini, pembelajaran *case method* ini memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan dengan menggunakan studi kasus akan lebih fleksibel dikarenakan ditujukan untuk melakukan eksplorasi suatu masalah.
2. Pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konteks. Di mana, luaran dari pembelajaran ini akan disebut *thick description* yakni deskripsi mendalam tentang suatu persoalan atau kelompok orang dan segala konteks terkait permasalahan atau kelompok orang tersebut.
3. Merupakan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan 4C (*Creativity, Critical*

Thinking, Collaboration, dan Communication).

SIMPULAN

Metode pembelajaran berbasis case method bertujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam memberikan solusi yang sesuai dengan sudut pandang individu yang dilandaskan pada teori-teori. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terlihat bahwa penerapan pembelajaran case method dalam meningkatkan critical thinking di SMP Negeri 1 Sunggal masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam proses belajar mengajar para guru masih berpatokan kepada materi yang ada di dalam buku dan hal tersebut yang membuat penerapan model pembelajaran digunakan. Dalam menerapkan metode pembelajaran case method untuk meningkatkan critical thinking siswa terdapat kendala yang dihadapi yaitu sangat minim minat belajar siswa serta banyak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga kurang optimal proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E, dkk. (2022). Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa sesuai MBKM di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 52-60.
- Choirunnisa, T dan Samsuri. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(5), 567-581.
- Fauzi, A., dkk. (2022). Implementasi *Case Method* (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 809-817.
- Gunawan, H. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Inkuiri Di Kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7.
- Hodijah, S., dkk. (2022). Implementasi Model *Case Method* dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Mahasiswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Teknik Perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477-484.
- Jamaludin., dan S, S.N.A. (2021). Pengembangan *Civic Knowledge* dan Literasi Informasi Melalui *Case Method* Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-9.
- Karyana, N. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode Studi Kasus. *Jurnal Civicus*, 10(2), 31-36.

- Nurman, A., dkk. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 10(2), 137-143.
- Rahardhian, J. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.
- Sudarmini, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Studi Kasus untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Education Action Research*, 3(1), 245-252.
- Magdalena, I. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 13.
- Werdiningsih, D., dkk. (2021). *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*. Malang: Literasi Nusantara.